

## BAB VI

### PENUTUP

Di dalam Bab VI ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian kesimpulan dan saran. Di dalam bagian kesimpulan, penulis akan menyimpulkan hasil analisis penulis. Di dalam bagian saran, penulis akan mencoba memberikan saran akan bermanfaat kepada calon peneliti maupun calon pembaca.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa novel *Mekar Karena Memar* memaparkan naratologi terhadap perempuan dan cara perempuan melakukan perlawanan terhadap perlakuan tersebut.

Novel *Mekar Karena Memar* merupakan satu-satunya karya dari Alex L. Tobing. Novel ini dikarang oleh Tobing yang bertindak sebagai *pure narrator*. Artinya, Tobing sama sekali tidak ikut serta menjadi tokoh di dalam novel tersebut. Tobing hanya berperan sebagai pengarang yang menyampaikan kisah hidup temannya.

Tokoh utama, sekaligus yang mengalami ketidakadilan, bernama Gloria. Novel ini mengisahkan kisah hidup Gloria sebagai seorang mahasiswa kedokteran. Pada bagian akhir novel, Gloria telah berhasil menjadi seorang ahli bedah mata.

Gloria mendapatkan perlakuan ketidakadilan gender dari pasangannya, Herman, dan ibunya. Menggunakan teori Naratologi *Gerard Genette* penulis dapat melihat ketidakadilan tersebut berdasarkan lima bagian, yaitu *order*, *duration*, *frequency*, *mood*, dan *voice*.

*Order* atau tata berkaitan dengan sekuen dalam sebuah cerita. Sekuen dapat berupa kalimat, paragraf, atau beberapa paragraph (Genette, 1980). Berdasarkan *order*, penulis menemukan bahwa urutan cerita dan penceritaan ditulis Tobing dengan alur maju. Alur maju dipakai baik untuk memaparkan kejadian-kejadian yang dialami Gloria dan juga untuk memaparkan tindakan yang diambil Gloria dalam mengatasinya.

Untuk memaparkan ketidakadilan yang terjadi, penulis menemukan tujuh bagian cerita yang penulis wakili dengan alphabet, dan beberapa bagian penceritaan yang penulis wakili dengan huruf.

Di bagian cerita A, penulis menemukan enam penceritaan, di bagian B terdapat dua penceritaan, di bagian C terdapat tujuh penceritaan, di bagian D terdapat delapan penceritaan, di bagian E terdapat tujuh penceritaan, di bagian F terdapat tiga penceritaan, dan di bagian G terdapat tiga penceritaan. Maka dari itu, ketidakadilan yang terjadi pada tokoh Gloria berdasarkan order adalah: A1-A2-A3-A4-A5-A6, B1-B2, C1-C2-C3-C4-C5-C6-C7, D1-D2-D3-D4-D5-D6-D7-D8, E1-E2-E3-E4-E5-E6-E7, F1-F2-F3, dan G1-G2-G3.

Untuk memaparkan tindakan Gloria dalam mengatasi ketidakadilan yang dialaminya, penulis juga membagi bagian cerita menjadi alphabet dan penceritaan menjadi angka. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa alur antara cerita dan penceritaan yang digunakan pengarang adalah alur maju dan dapat penulis nyatakan sebagai A1,B1,C1,D1-D2,E1,F1,G1.

. Terdapat 7 buah cerita dan masing-masing memiliki satu buah penceritaan dari tokoh Gloria, kecuali pada bagian D.

*Duration* atau durasi merupakan perbandingan lamanya waktu cerita terhadap panjangnya penceritaan (Genette, 1980). Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa tokoh Gloria mengalami naratologi bermula dari ia menjadi mahasiswa kedokteran, sehingga ia telah menjadi seorang dokter. Durasi naratologi yang dialami oleh Gloria dapat penulis

jabarkan sebagai berikut: (1) Gloria masih menjadi mahasiswa kedokteran tahun pertama (hal 73-103); (2) Gloria selama menjalani beberapa tahun hidupnya sebagai mahasiswa kedokteran (hal 103-123); (3) Gloria menuju sarjana muda (hal 123-132); (4) Gloria lulus tingkat pertama (hal 132-140); (5) Gloria lulus tingkat akhir dan menjadi seorang dokter yang berkeinginan melakukan operasi terhadap mata Herman (hal 140-151).

Penulis juga menemukan bahwa tokoh Gloria mengalami ketidakadilan yang berulang. Hal ini dilakukan oleh tokoh Herman dan ibu Gloria terhadapnya. Pengulangan dari segi sikap maupun kata-kata dapat penulis temukan di dalam novel ini. pengulangan atau *frequency* merupakan perulangan antara cerita dan penceritaan. Pada dasarnya suatu kejadian tidak hanya dapat terjadi sekali, melainkan dapat terjadi berulang kali (Genette, 1980).

Novel *Mekar Karena Memar* dikarang Alex L. Tobing dengan cara *pure narrative*. Penulis tidak menemukan adanya keikutsertaan pengarang sebagai salah satu tokoh di dalam novel. Pengarang murni menceritakan kembali kisah hidup dari seorang teman. Hal ini penulis lihat sebagai bagian *mood* (berdasarkan teori Genette).

*Mood* membahas tingkat kehadiran peristiwa dalam teks. Menurut Plato (dalam Genette, 1980:165), terdapat dua macam cara penceritaan, yaitu *pure narrative* dan *imitation*. *Pure narrative* adalah sebuah novel yang murni diceritakan oleh pengarang sebagai narator, tanpa sama sekali terlibat di dalam penokohan novel tersebut. Sedangkan *imitation* adalah ketika pengarang menjadi narator, namun sekaligus menjadi bagian dari tokoh yang berada di dalam novel. Maka dari itu, dapat penulis katakan bahwa ketidakadilan yang dipaparkan di dalam novel ini murni berdasarkan informasi yang didapat dari teman pengarang.

Penulis juga menemukan bahwa tokoh Herman dan ibu Gloria menggunakan beberapa kata, frasa maupun kalimat yang dapat menjatuhkan harga diri Gloria. Penulis

meninjau dari bagian *voice*. *Voice* atau tutur adalah aspek tindakan berbahasa yang dipandang berdasarkan hubungan subjek (Genette, 1980).

## 6.2 Saran

Setelah melakukan analisis, pembahasan, serta mendapatkan kesimpulan, penulis ingin memberikan saran yang semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya di masa yang akan datang. Saran penulis adalah sebagai berikut:

Pengarang:

- Dikarenakan pengarang hanya memiliki satu karya, maka pembaca tidak memiliki cukup bahan untuk dijadikan perbandingan. Maka penulis berharap agar pengarang dapat menambah karyanya agar dapat menjadi rujukan tambahan kelak bagi calon peneliti.
- Penulis juga menyarankan agar kelak, jika pengarang menambah karyanya, agar menggunakan metode naratif yang bervariasi.

Pembaca/calon peneliti:

- Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi mengenai teori naratologi, khususnya Naratologi *Gerard Genette* kepada para calon pembaca.
- Melalui penelitian ini, penulis berharap calon peneliti akan dapat mengembangkan lagi penelitian mengenai sastra dan naratologi.